

PEMANFAATAN PROGRAM PRONALIS PENDERITA DIABETES MELITUS DI ERA NEW NORMAL

Wage Nurmaulina^{1*}, Samino², Riyanti², dan Nurhaida Widiani³

¹Universitas Malahayati

²Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati

³Program Studi Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung

*) Email Korespondensi: wagenurmaulina9@gmail.com

Abstract: The Utilization of The Pronalist Program for Diabetes Mellitus in The New Normal Era. The prevalence of Diabetes Mellitus in Bandar Lampung was 2.25%, which was the second highest in Lampung Province and DM was the number 2 category of the largest Non-Communicable Diseases (PTM) in Kampung Sawah Health Center Bandar Lampung City. Utilization of the Prolanis program in Kampung Sawah decreased from 9.2% in 2019 to 8.1 in 2020 and further decreased to 7.1% compared to the target. This type of research was quantitative with a cross sectional design. The research population was 981 and the sample was 268, the sample was taken by simple random sampling. Analysis with chi square and logistic regression. The results showed that there was a relationship between knowledge (p value < 0.001 and OR = 6.4), attitudes (p value < 0.001 and OR = 2.0), motivation (p value < 0.001 and OR = 5.2), family support (p value < 0.001 and OR = 4.2), the Covid-19 pandemic situation (p value = 0.000 and OR = 2.6 with the use of the DM patient Prolanis program). Knowledge was the most dominant variable in relation to the use of Prolanis services for DM patients with an OR of 4.9. It was concluded that the variables of knowledge, attitudes, motivation, the Covid-19 pandemic situation, family support were related to the utilization of Prolanis program services. Suggestions to Kampung Sawah Primary Health Care to continue to improve education to the community so that they continue to take advantage of the Prolanis program.

Keywords: BPJS, Diabetes Melitus, Prolanis

Abstrak: Pemanfaatan Program Pronalis Penderita Diabetes Melitus di Era New Normal. Prevalensi Diabetes Melitus di Bandar Lampung sebesar 2,25% merupakan urutan tertinggi kedua di Propinsi Lampung dan DM merupakan nomor 2 kategori Penyakit Tidak Menular (PTM) terbesar di Puskesmas Kampung Sawah Kota Bandar Lampung. Pemanfaat program Prolanis di Kampung sawah menurun dari 9,2% pada 2019 menjadi 8,1 di 2020 dan makin menurun menjadi 7,1% dibandingkan dengan target sasaran. Tujuan dari penelitian ini mengetahui faktor pemanfaatan program Prolanis penderita diabetes melitus di era new normal. Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan cross sectional. Populasi penelitian berjumlah 981 dan sampel 268, pengambilan sampel dengan simple random sampling. Analisis dengan chi square dan regresi logistik. Hasil penelitian mendapatkan terdapat hubungan pengetahuan (p value $< 0,001$ dan OR=6,4), sikap (p value $< 0,001$ dan OR=2,0), motivasi (p value $< 0,001$ dan OR=5,2), dukungan keluarga (p value $< 0,001$ dan OR=4,2), situasi pandemic Covid-19 (p value=0,000 dan OR=2,6 dengan pemanfaatan program Prolanis penderita DM). Pengetahuan menjadi variabel yang paling dominan hubungannya terhadap pemanfaatan layanan Prolanis penderita DM dengan OR 4,9. Disimpulkan bahwa variable pengetahuan, sikap, motivasi, situasi pandemic Covid-19, dukungan keluarga berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan program Prolanis. Saran ke

Puskesmas terus meningkatkan edukasi kepada masyarakat agar tetap memanfaatkan program Prolanis.

Kata Kunci: BPJS, Diabetes Melitus, Prolanis

PENDAHULUAN

Prevalensi Diabetes Melitus di dunia tahun 2019 pada penduduk usia 20-74 tahun berdasarkan regional tertinggi berada di Arab Afrika Utara 12,2%, Pasifik Barat 11,4, Asia Tenggara 11,3%, dan Amerika Utara Karibia 11,3%. Negara dengan jumlah penderita DM tertinggi adalah Cina, India, AS dimana Indonesia menempati urutan ke-7 (*International Diabetes Federation* dalam Kementerian kesehatan republik indonesia, 2020).

Prevalensi DM di Indonesia pada usia ≥ 15 tahun berdasarkan diagnosis dokter meningkat, semula 1,5 pada 2013 menjadi 2,0 pada tahun 2019. Prevalensi DM berdasarkan pemeriksaan darah semula 6,9% pada 2013 menjadi 8,5% pada 2018. Prevalensi DM pada usia ≥ 15 tahun berdasarkan diagnosis dokter sebesar 0,99 dengan kelompok umur 65-74 tahun sebesar 4,94%, usia 55-64 tahun 3,88%, usia 45-54 tahun 2,7% usia >75 tahun sebesar 2,25% dan usia 35-44 tahun 0,84%, usia 25-34 tahun 0,008%. Penderita berjenis kelamin perempuan 1,23 dan laki-laki 0,76. Penderita DM tinggal di perkotaan sebesar 1,38% dan pedesaan 0,82% (Kemenkes RI, 2018).

Prevalensi DM di Kota Bandar Lampung pada usia ≥ 15 tahun berdasarkan diagnosis dokter sebesar 2,25% merupakan urutan tertinggi kedua di Propinsi Lampung setelah Kota Metro (Kemenkes RI, 2019). DM merupakan nomor 2 kategori Penyakit Tidak Menular (PTM) terbesar di Puskesmas Kampung Sawah Kota Bandar Lampung dengan jumlah kasus DM 981 pada 2021 berdasarkan laporan Rawat Jalan (UPT. Puskesmas Kampung Sawah, 2022b).

Sebelum pandemi Covid-19, aktivitas klub Prolanis di FKTP banyak dilakukan secara tatap muka untuk pelayanan konsultasi medis, edukasi/klub Prolanis seperti pemeriksaan kesehatan, pelayanan obat

Diabetes Melitus, senam Prolanis, pemeriksaan laboratorium, reminder melalui *Short Message Service (SMS) gateway* dan *home visit* (BPJS Kesehatan, 2015).

Berbagai penyesuaian pelayanan Prolanis saat era pandemi diantaranya memprioritaskan pelayanan kontak tidak langsung/secara daring untuk menjamin keberlangsungan pelayanan (BPJS Kesehatan, 2021b). Pelayanan daring dilakukan melalui aplikasi Mobile JKN, telepon, platform aplikasi pesan singkat seperti WhatsApp dan Telegram serta layanan telekonsultasi lainnya. Kontak antara dokter dengan peserta dilaksanakan untuk tetap mendapatkan perawatan, panduan klinis, pemeriksaan penunjang, pelayanan obat dan pemantauan status kesehatan (BPJS Kesehatan, 2021b).

Peserta Prolanis BPJS Kesehatan di Propinsi Lampung berada di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) pada 2022 sebanyak 21.717 orang (BPJS Kesehatan Kantor Cabang Bandar Lampung, 2022). Sekalipun terjadi peningkatan pemanfaat tiap tahunnya dibandingkan dengan target sasaran Prolanis, jumlah pemanfaatan Prolanis belum signifikan baik pada sebelum atau saat pandemi. Pada tahun 2019 peserta JKN pemanfaat Prolanis hanya 9,8% dari target sasaran (peserta BPJS Kesehatan terdiagnosa DM dan hipertensi), menurun pada era pandemi tahun 2020 menjadi 7,3%, dan meningkat pada 2021 menjadi 8,% yang memanfaatkan Prolanis. Peserta Prolanis BPJS di Kota Bandar Lampung pada 2022 sebanyak 7.828 orang (BPJS Kesehatan Kantor Cabang Bandar Lampung, 2022) dan hanya sebanyak 334 (9,9%) peserta yang memanfaatkan layanan Prolanis.

Kegiatan Prolanis di Wilayah Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung berada di 2 FKTP terdiri atas Puskesmas Kampung Sawah dan Klinik Azzura dimana pada 2022 jumlah

peserta Prolanis adalah 101 orang (penderita DM 55 orang) (BPJS Kesehatan Kantor Cabang Bandar Lampung, 2022). Dibandingkan dengan target sasaran Prolanis, persentase pemanfaatan Prolanis belum signifikan.

Peserta Prolanis yang memanfaatkan di Puskesmas Kampung Sawah pada saat pandemi awal era new normal menurun. Pemanfaat Prolanis pada tahun 2019 sebanyak 9,2%, menurun pada 2020 menjadi 8,1% makin menurun pada 2021 menjadi 7.1% yang memanfaatkan Prolanis di Puskesmas Kampung Sawah.

Faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan adalah *Predisposing* (pendorong) menjelaskan kecenderungan seseorang mencari layanan kesehatan berdasarkan variabel demografik, struktur sosial dan variabel kepercayaan/belief dari individu. Faktor *enabling* (pemungkin) yang terdiri dari Faktor yang berasal dari keluarga dan masyarakat serta *Illness level* (level sakit) terdiri atas persepsi dan evaluasi individu (Anderson & Newman, 2005).

Faktor yang mempengaruhi pemanfaatan Prolanis sebelum pandemi Covid-19 (< 2 Maret 2020) adalah pemahaman tentang instruksi, kualitas interaksi, dukungan keluarga dan keyakinan dimana kualitas interaksi dan sikap paling dominan (Harniwati, 2017), pengetahuan, motivasi, sikap, dukungan keluarga dan jarak tempuh dimana pengetahuan adalah paling dominan (Ginting et al., 2017), informasi pelayanan Prolanis, kesesuaian jadwal/waktu. (Arifa, 2018). Faktor yang mempengaruhi pemanfaatan Prolanis saat pandemi (2 Maret -14 Juni 2020) adalah dukungan tenaga kesehatan, persepsi sakit dan persepsi manfaat (Habiba, 2020) sedangkan saat era new normal adalah pengetahuan, lama menderita DM, Keikutsertaan penyuluhan, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan. (Harahap et al., 2021), dukungan keluarga dan motivasi untuk sehat (Afrilla et al., 2020), tingkat pengetahuan, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, dan tingkat keparahan yang dirasakan.

(Purnamasari & Prameswari, 2020), dukungan tenaga kesehatan, persepsi sakit dan persepsi manfaat (Habiba, 2020).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan dengan rancangan penelitian cross sectional. Populasi adalah peserta BPJS Kesehatan penderita penyakit diabetes mellitus, peserta Rujuk Balik DM di wilayah kerja Puskesmas Kampung Sawah bulan Januari tahun 2022 berjumlah 981 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *teknik random sampling* sampai didapatkan sampel sejumlah 268 responden.

Sampel dalam penelitian ini adalah responden yang memenuhi kriteria inklusi sebagai berikut, yaitu: Peserta BPJS Kesehatan (PBI, Mandiri) yang berdasarkan hasil pemeriksaan menunjukkan hasil positif menderita Diabetes Melitus. Peserta BPJS Kesehatan peserta Program Rujuk Balik (PRB) Diabetes (BPJS Kesehatan, 2021c) Penderita DM yang mendapatkan resep anti DM oral dan atau injeksi. Bersedia berpartisipasi dibuktikan dengan menyetujui dan menandatangani lembar *informed consent* yang telah disediakan. Tinggal di wilayah kerja UPT Puskesmas Kampung Sawah.

Kriteria eksklusi responden adalah pasien dengan gangguan kognitif, pasien yang 1 kali gagal ditemui di pada kegiatan Prolanis dan atau rumah responden. Jumlah sampel minimal yang diperlukan dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus besar sampel uji hipotesis beda 2 proporsi. Data dianalisis dengan kai kuadrat dan regresi logistik.

HASIL

Pemanfaatan Program Prolanis Penderita DM wilayah UPT Puskesmas Kampung Sawah Kota Bandar Lampung di Era New Normal

Teori yang mendukung hipotesa adalah Prolanis mendorong peserta BPJS Kesehatan penyandang penyakit kronis berkunjung ke fasilitas kesehatan

tingkat pertama untuk mencapai kualitas hidup optimal dan mencegah timbulnya komplikasi penyakit (BPJS Kesehatan, 2015).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Univariat Pronalis Penderita Diabetes Mellitus Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Kampung Sawah Kota Bandar Lampung Di Era New Normal

Variabel	Kategori	N	%
Pemanfaatan program Prolanis	Tinggi	154	57,5
	rendah	114	42,5
Pengetahuan	Tinggi	143	53,4
	Rendah	125	46,6
Sikap	Positif	149	55,6
	negatif	119	44,4
Motivasi	Tinggi	142	53,0
	rendah	126	47,0
Dukungan keluarga	Tinggi	149	55,6
	rendah	119	44,4
Situasi New Normal	Benar	135	50,4
	salah	133	49,6

Penelitian dalam situasi pandemi yang dilakukan (Fauziah, 2020) pada juli-agustus 2020 mendapatkan hasil pemanfaatan Prolanis rendah sebanyak 60,4 (Purnamasari & Prameswari, 2020) mendapatkan responden memanfaatkan Prolanis rendah sebesar 50,8%. Penelitian (Hutagalung et al., 2020) yang mendapatkan responden tidak memanfaatkan Prolanis 56,5%

Analisis peneliti berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan pemanfaatan Prolanis saat era new normal khususnya yang bersifat daring kurang diminati responden. Terdapat fenomena negatif dimana responden tidak setuju, ragu-ragu dalam memanfaatkan layanan konsultasi online dengan tenaga kesehatan pengelola Prolanis terkait pemantauan status kesehatan sebanyak 61,2%. Responden tidak setuju, ragu-ragu dalam memanfaatkan layanan konsultasi online dengan tenaga kesehatan pengelola Prolanis terkait pengobatan DM sebanyak 85,1%. Responden menyatakan tidak setuju, ragu-ragu dalam memanfaatkan layanan konsultasi online dengan tenaga kesehatan pengelola Prolanis terkait hasil pemeriksaan penunjang cek glukosa darah, pemeriksaan Laboratorium lainnya sebanyak 70,1%.

Responden menyatakan tidak setuju, ragu-ragu dalam memanfaatkan layanan dengan menyetorkan no telepon kontak/bergabung dengan group WA Prolanis sebanyak 70,1%. Responden menyatakan tidak mendapatkan kiriman video senam dari pengelola Prolanis untuk dapat dipraktikkan sendiri di rumah dan melakukan senam bersama dirumah masing-masing melalui aplikasi zoom dengan pengelola Prolanis sebanyak 70,1%.

Namun terdapat fenomena positif dimana Responden menyatakan setuju, sangat setuju jika mendapatkan kunjungan rumah dari pengelola tenaga kesehatan Prolanis sebanyak 85,1% 97%, bertemu langsung dengan tenaga kesehatan pengelola Prolanis untuk mendapatkan layanan pemeriksaan gula darah sebanyak 85,1% 93,3% dan bertemu langsung dengan petugas kesehatan untuk layanan vaksinasi covid-19 sebanyak 85,1%.

Hubungan Pengetahuan Dengan Pemanfaatan Program Prolanis Penderita DM Wilayah UPT Puskesmas Kampung Sawah Kota Bandar Lampung Di Era New Normal

Teori yang mendukung hipotesa ini adalah pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal, dimana jika

semakin tinggi pendidikan maka semakin luas pula pengetahuannya (Wawan & Dewi, 2010). Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung aspek positif dan negatif yang akan menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui maka akan menimbulkan sikap positif terhadap objek tertentu (Wawan & Dewi, 2010).

Materi edukasi pada pasien DM di FKTP meliputi perjalanan penyakit DM, makna dan perlunya pengendalian dan pemantauan DM secara berkelanjutan, penyulit DM dan risikonya, intervensi non farmakologi dan farmakologi serta target pengobatan, interaksi antara asupan makanan, aktivitas fisik, obat antihiperqlikemia oral atau insulin serta obat-obatan lain, cara pemantauan glukosa darah dan pemahaman hasil glukosa darah, mengenal gejala dan penanganan awal hipoglikemia, perlunya latihan jasmani yang teratur, pentingnya perawatan kaki dan cara menggunakan fasilitas perawatan

kesehatan (Perkumpulan Endokrinologi Indonesia, 2021).

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian (Harniwati, 2017) (Ginting et al., 2017) (Harahap et al., 2021) (Purnamasari & Prameswari, 2020) yang menyatakan ada hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan program Prolanis.

Analisis peneliti berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan responden yang memiliki pengetahuan tinggi lebih banyak yang memanfaatkan program Prolanis (74,8%), artinya pengetahuan menjadi dasar dalam memanfaatkan layanan kesehatan. Untuk meningkatkan pengetahuan hendaknya diberikan informasi dan pelatihan singkat pada responden dan keluarga tentang cara penggunaan dan cara memahami hasil pemeriksaan glukosa darah, agar nantinya dapat mendeteksi gejala awal hipoglikemia dan penanganan awal dapat dilakukan, ditambah melakukan edukasi preventif tentang pentingnya perawatan kaki untuk penderita DM.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Faktor yang berhubungan dengan Pemanfaatan Program Prolanis Penderita Diabetes Melitus Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kampung Sawah Kota Bandar Lampung Di Era New Normal

Variabel	Kategori	Pemanfaatan Program Prolanis Penderita DM		Jumlah	<i>p-value</i>	OR (95% CI)
		Tinggi n (%)	Rendah n (%)			
Pengetahuan	Tinggi	107 (74,8)	36(25,2)	143(100)	0,000	4,9 (2,9-8,3)
	Rendah	47 (37,6)	78 (62,4)	125(100)		
Sikap	Positif	106 (71,1)	43(28,9)	149(100)	0,000	3,6 (2,1-6,0)
	Negatif	48 (40,3)	71 (59,7)	119(100)		
Motivasi	Tinggi	105 (73,9)	37(26,1)	142(100)	0,000	4,4 (2,6-7,8)
	Rendah	49 (38,9)	77(61,1)	126(100)		
Dukungan keluarga	Tinggi	99 (66,4)	50(33,6)	147(100)	0,001	2,3 (1,4-3,7)
	Rendah	55 (46,2)	64(53,8)	119(100)		
Situasi Pandemi Covid-19	Persepsi benar	94 (69,6)	41(30,4)	135 (100)	0,000	2,7 (1,6-4,6)
	Persepsi salah	60 (45,1)	73(54,9)	133 (100)		

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Faktor yang berhubungan dengan Pemanfaatan Program Prolanis Penderita Diabetes Melitus Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kampung Sawah Kota Bandar Lampung Di Era New Normal

No	Variabel	B	p-value	OR	95%CI	
1	Pengetahuan	1.603	.000	4.966	2.811	8.774
2	Motivasi	1.219	.000	3.383	1.905	6.010
3	Situasi Covid-19	.820	.006	2.271	1.268	4.067

PEMBAHASAN

Hubungan Sikap Dengan Pemanfaatan Program Prolanis Penderita Dm Wilayah UPT Puskesmas Kampung Sawah Kota Bandar Lampung Di Era New Normal

Teori yang mendukung hipotesa sikap merupakan respon tertutup seseorang terhadap suatu stimulus atau objek baik yang bersifat intern maupun ekstren sehingga manifestasinya tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup tersebut. Sikap secara realitas menunjukkan adanya kesesuaian respons terhadap stimulus tertentu. Komponen sikap menurut Allport dalam (Notoatmodjo, 2007) adalah kepercayaan/keyakinan, ide dan konsep terhadap suatu objek, kehidupan emosional atau evaluasi terhadap objek, kecenderungan untuk bertindak

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian (Harniwati, 2017) (Ginting et al., 2017) (Fauziah, 2020) yang menyatakan ada hubungan sikap dengan pemanfaatan program Prolanis.

Berdasarkan pendapat peneliti responden hanya bersikap positif pada konseling, monitor kadar gula darah dan pengertian atas hasil pemeriksaan kadar gula darah namun mengabaikan aspek lain dalam Prolanis era new normal sehingga saran dari peneliti adalah melakukan edukasi kepatuhan dengan mengkonsumsi obat antidiabetes oral, injeksi, pengaturan makan seimbang, aktivitas fisik, bergabung dalam komunitas online Prolanis, dan memanfaatkan layanan kesehatan

Prolanis salah satunya dengan mengikuti penyuluhan.

Hubungan Motivasi Dengan Pemanfaatan Program Prolanis Penderita DM Wilayah UPT Puskesmas Kampung Sawah Kota Bandar Lampung Di Era New Normal

Teori yang mendukung hipotesa motivasi merupakan proses batin yang dinamis yang menghasilkan kekuatan internal yang memberi energi dan mengarahkan individu untuk memilih perilaku yang disukai dan mencoba memenuhi tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Xu, 2009).

Tujuan penatalaksanaan DM secara umum adalah meningkatkan kualitas hidup penderita. Tujuan jangka pendek menghilangkan keluhan DM, memperbaiki kualitas hidup, dan mengurangi risiko komplikasi akut. Tujuan jangka panjang adalah mencegah dan menghambat progresivitas penyulit mikroangiopati dan makroangiopati. Tujuan akhir pengelolaan adalah turunya morbiditas dan mortalitas DM (Perkumpulan Endokrinologi Indonesia, 2021). Motivasi pasien diperlukan untuk mencapai tujuan penatalaksanaan.

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian (Ginting et al., 2017) (Afrilla et al., 2020) yang menyatakan ada hubungan antara motivasi dengan Pemanfaatan Prolanis.

Menurut pendapat peneliti pada era new normal, terdapat fenomena positif karena kecenderungan responden untuk inisiasi tindakan lebih besar karena sebelumnya selama 2 tahun terbatas karena pandemi, dan Prolanis

akan lebih bermanfaat jika dilakukan secara tatap muka. Tenaga kesehatan harus lebih intensif mengedukasi responden terkait komplikasi DM, manfaat melakukan vaksinasi Covid-19 bagi lansia, agar responden dapat lebih aman untuk berperan serta dalam kegiatan Prolanis.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemanfaatan Program Prolanis Penderita DM Wilayah UPT Puskesmas Kampung Sawah Kota Bandar Lampung di Era New Normal

Teori yang mendukung hipotesa ini adalah perilaku sehat akan lebih maksimal ketika lingkungan mendukung seseorang berperilaku. Perilaku jangka panjang akan lebih lestari jika ada dukungan sosial dari anggota keluarga. Dukungan keluarga terdiri atas dukungan emosional, dukungan nyata, dukungan informasi dan dukungan persahabatan. Dukungan akan mempengaruhi fisik dan kesehatan mental dengan efek langsung dan secara tidak langsung berperan sebagai faktor pelindung untuk situasi stress. Dukungan sosial telah dianggap sebagai komponen utama dari manajemen, yang keberlanjutan untuk mengatasi, dan kesadaran penyakit dalam perawatan pasien dengan diabetes. Jenis dan Jumlah dukungan dari anggota keluarga dapat secara positif atau negatif mempengaruhi manajemen diri. Jenis dan Jumlah dukungan dari anggota keluarga dapat secara positif atau negatif mempengaruhi manajemen diri. Anggota keluarga dapat memberikan dukungan emosional untuk meningkatkan perasaan berharga, dukungan nyata untuk memenuhi kebutuhan finansial, dan material, dukungan informasi untuk membantu pemecahan masalah, terutama jika didiagnosis dengan diabetes dan terkontrol dengan baik, dan dukungan persahabatan untuk mendorong rasa penerimaan sosial.

Dukungan sosial dari anggota keluarga pasien dengan penyakit kronis, termasuk diabetes, kohesi keluarga dan penekanan keluarga pada kemandirian dan pencapaian pribadi dikaitkan dengan hasil yang lebih baik. Sangat

dianjurkan ketika anggota keluarga terlibat dan dilibatkan dalam manajemen penyakit DM di mana anggota keluarga dapat memberikan dukungan dan secara aktif berbagi dan berpartisipasi dalam perawatan anggota keluarga yang didiagnosis dengan diabetes. Anggota keluarga harus diajari cara untuk mempengaruhi pasien secara positif dan berkomunikasi secara efektif.

Informasi tentang Perubahan yang diantisipasi dan diharapkan dalam rutinitas dan gaya hidup harus diungkapkan kepada pasien dan anggota keluarga, terutama karena diagnosis akan mempengaruhi kesehatan seluruh keluarga (Williams et al dalam Delamater, 2020). Penderita diabetes diharapkan dapat mengajak keluarga untuk mengerti pengelolaan pasien, memberikan dukungan dan nasehat yang positif serta hindari terjadinya kecemasan. Memberikan motivasi dengan memberikan penghargaan serta melibatkan keluarga/pendamping dalam proses edukasi. Peran keluarga dalam pengelolaan DM penting karena DM merupakan penyakit menahun yang akan diderita seumur hidup, maka edukasi pada pasien dan keluarga untuk memberikan pemahaman mengenai perjalanan penyakit, pencegahan, penyulit dan tatalaksana DM, pemanfaatan keluarga akan memperbaiki hasil pengelolaan (Perkumpulan Endokrinologi Indonesia, 2021).

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian (Harniwati, 2017) (Ginting et al., 2017) (Harahap et al., 2021) (Afrilla et al., 2020) (Purnamasari & Prameswari, 2020) (Fauziah, 2020) yang menyatakan ada hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan program Prolanis penderita DM.

Analisis peneliti berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan keluarga perlu mendapatkan pendampingan mengedukasi keluarga tentang menu gizi penderita DM, untuk memotivasi dan mengetahui cara berkomunikasi dengan penderita DM demi mencegah *Caregiver burn out*.

Melakukan pendampingan psikologis bagi penderita penyakit kronis DM dalam menghadapi risiko komplikasi DM dan melakukan penguatan kesadaran penderita sendiri, self manajemen dari penderita yang perlu diperkuat jika dukungan keluarga tidak maksimal.

Hubungan Situasi pandemi Covid-19 Dengan Pemanfaatan Program Prolanis Penderita DM Wilayah UPT Puskesmas Kampung Sawah Kota Bandar Lampung Di Era New Normal

Teori yang mendukung hipotesa ini tujuan dari *New Normal* agar masyarakat tetap produktif dan aman dari Covid-19 di masa pandemi (Ditpromkes Kemenkes RI, 2020). penyesuaian pelayanan Prolanis saat era pandemi diantaranya memprioritaskan pelayanan kontak tidak langsung/secara daring untuk menjamin keberlangsungan pelayanan (BPJS Kesehatan, 2021b). Pelayanan daring dilakukan melalui aplikasi Mobile JKN, telepon, platform aplikasi pesan singkat seperti WhatsApp dan Telegram serta layanan telekonsultasi lainnya. Kontak antara dokter dengan peserta dilaksanakan untuk tetap mendapatkan perawatan, panduan klinis, pemeriksaan penunjang, pelayanan obat dan pemantauan status kesehatan (BPJS Kesehatan, 2021b).

Aktivitas Prolanis sudah mulai dilakukan secara tatap muka di beberapa daerah. Namun hal ini sangat bergantung pada zona Covid-19 yang sudah ditetapkan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB untuk FKTP yang berada di zona hijau atau kuning, aktivitas Prolanis bisa dilakukan secara tatap muka, dengan tetap menerapkan protokol kesehatan secara ketat melalui kunjungan rumah (BPJS Kesehatan, 2021a). Orang yang memiliki komorbiditas/penyakit penyerta/kondisi rentan seperti diabetes, lanjut usia harus lebih berhati-hati dalam beraktifitas di tempat dan fasilitas umum (Inpres No 6 tentang Peningkatan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan dalam Pencegahan dan Pengendalian Covid-19, 2020) (Kemenkes RI, 2020) karena merupakan salah satu yang berisiko

lebih tinggi mengalami gejala berat atau bahkan kematian apabila terinfeksi Covid-19 (BPJS Kesehatan, 2021c) kondisi kadar gula darah yang tinggi menyebabkan respons imun dalam melawan virus tidak bekerja sempurna (Perkeni dalam Siyahailatua & Tarigan, 2020)

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil Penelitian (Hunafa et al., 2021) tingginya persentase kejadian mortalitas pada pasien terkonfirmasi COVID-19 yang disertai dengan DM, terutama lebih tinggi pada kelompok pasien dengan DM tidak terkontrol yaitu 11% dengan nilai risk ratio 2,56. Penelitian (Ganie, 2021) Pada Masyarakat Lansia, memiliki tingkat resiko tinggi terpapar penyakit COVID-19. Penelitian (Satria et al., 2020) DM adalah faktor risiko penyerta (OR 4,3) untuk faktor risiko kematian tertinggi pada COVID-19. (Hidayani et al., 2020) penyakit komorbid berhubungan keterpaparan covid-19.

Pergerakan orang dan berkumpulnya masyarakat pada tempat dan fasilitas umum saat era new normal, memiliki potensi penularan COVID-19 yang cukup besar. Kedisiplinan dalam menerapkan prinsip pola hidup yang lebih bersih dan sehat merupakan kunci dalam menekan penularan COVID-19. Menggunakan masker, cuci tangan secara teratur, menjaga jarak, menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Variabel yang Berpengaruh

Analisis multivariat mendapatkan hasil variabel pengetahuan menjadi variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap pemanfaatan layanan Prolanis penderita DM dengan OR 4,9.

Teori yang mendukung hipotesa ini adalah *The World Health Assembly* pada 2021 mengeluarkan resolusi untuk penguatan pencegahan dan pengendalian diabetes, dengan menumbuhkan kesadaran tentang faktor risiko DM yang dimiliki, mencegah komplikasi dan kematian dini (WHO, 2021) dimana kesadaran tentang faktor risiko yang dimiliki berawal dari pengetahuan terlebih untuk faktor yang

dapat dimodifikasi. DM dikelola dengan diet, aktivitas fisik, pengobatan, pemeriksaan rutin serta pengobatan untuk komplikasi agar tidak terjadi komplikasi atau kematian dini (Kementrian kesehatan republik indonesia, 2020). Peningkatan kesehatan bagi peserta BPJS Kesehatan dan penderita penyakit DM dilaksanakan melalui kegiatan Prolanis. Salah satu tujuan pengobatan DM adalah untuk menghindari komplikasi (WHO, 2021). Prolanis juga membantu FKTP dalam melaksanakan kontak kepada peserta JKN-KIS. Serta dalam jangka waktu panjang dapat meningkatkan capaian promotif preventif program JKN (BPJS Kesehatan dalam Sibagariang & Harsanto, 2021) Mampu memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan yang ada adalah satu anjuran penting bagi penderita DM, yang harus dilakukan bila terdiagnosis DM adalah mengikuti edukasi (penyuluhan dan konseling tentang DM) di Prolanis, Posbindu PTM, Posyandu Lansia, Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama /FKTP (Perkumpulan Endokrinologi Indonesia, 2021)

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian (Ginting et al., 2017) yang dilakukan sebelum pandemi covid-19 yang menyatakan pengetahuan merupakan variabel paling dominan dengan pemanfaatan Prolanis.

Menurut pendapat peneliti pengetahuan menjadi variabel yang paling dominan dalam pemanfaatan Prolanis khususnya responden dengan penyakit Diabetes mellitus karena pengetahuan adalah dasar dalam bertindak atau berperilaku, namun responden masih belum siap dan memiliki keterbatasan pengetahuan jika Prolanis menggunakan metode daring, responden masih lebih memilih pelayanan tatap muka langsung untuk layanan Prolanis dan ketergantungan responden pada pemberi pelayanan kesehatan amat tinggi hal itu bertentangan dengan prinsip dari Prolanis, dimana keterlibatan proaktif adalah hal penting. Diharapkan dengan pro aktif maka biaya pelayanan kesehatan DM akan efektif dan efisien. Pandemi covid-19 menyebabkan tidak

optimalnya program yang dijalankan, peserta Prolanis banyak yang takut datang ke FKTP sehingga akan memberikan dampak buruk bagi peserta, FKTP, BPJS Kesehatan

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang pemanfaatan program Prolanis penderita diabetes mellitus wilayah Kerja UPT Puskesmas Kampung Sawah Kota Bandar Lampung di Era New Normal dapat disimpulkan: Variabel pengetahuan menjadi variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap pemanfaatan layanan Prolanis penderita DM dengan OR 4,9.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilla, W., Reski Usman Majid, & Makhrajani. (2020). Faktor yang mempengaruhi partisipasi pasien DM dalam mengikuti kegiatan Prolanis di Puskesmas Lakessi Kota Pare-Pare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 3(3), 1-11. <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes>
- Anderson, R., & Newman, J. F. (2005). *Societal and Individual Determinants of Medical Care Utilization in the United States*. The Milbank Memorial Fund Quarterly: Health and Society.
- Arifa, A. F. C. (2018). Pengaruh Informasi Pelayanan Prolanis Dan Kesesuaian Waktu Terhadap Pemanfaatan Prolanis Di Pusat Layanan Kesehatan UNAIR. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 95. <https://doi.org/10.20473/jaki.v6i2.2018.95-102>
- Ayuningtyas, R., & R, G. I. (2021). Hubungan Motivasi Pasien Prolanis Dengan Frekuensi Kunjungan Prolanis Di Puskesmas Melur Kota Pekanbaru Tahun 2020. *Collaborative Medical Journal (CMJ)*, 3(3), 117-122. <https://doi.org/10.36341/cmj.v3i3.1673>
- BPJS Kesehatan. (2015). *Panduan*

- Praktis PROLANIS (Program Pengelolaan Penyakit Kronis).*
- BPJS Kesehatan. (2021a). BPJS Mendengar: Ajak Stakeholders Suarakan Aspirasi. In *Info BPJS Kesehatan edisi 95* (95th ed.). INFO BPJS Kesehatan. <https://bpjs-kesehatan.go.id/bpjs/dmdocuments/66ba5e357c229e835e2a3236e62287e8.pdf>
- BPJS Kesehatan. (2021b). *Implementasi Prolanis di Masa Pandemi Covid-19* (100th ed.). INFO BPJS Kesehatan. <https://bpjs-kesehatan.go.id/bpjs/dmdocuments/6796d4c90a3784e30e52c3f4a8aff0a6.pdf>
- BPJS Kesehatan. (2021c). *Kapitasi Berbasis Kinerja Optimalkan Layanan FKTP di Masa Pandemi*. www.bpjs-kesehatan.go.id
- BPJS Kesehatan Kantor Cabang Bandar Lampung. (2022). *Laporan Prolanis 2017-2022*.
- Delamater, A. M. (2020). *Behavioral Diabetes Scial Ecological Perspectives for Pediatric and Adult Populations* (D. G. Marrero (ed.); 1st ed.). Springer Nature Switzerland.
- Ditpromkes Kemenkes RI. (2020). *Menuju Adaptasi Kebiasaan Baru*. Promkes.Kemkes.Go.Id. <https://promkes.kemkes.go.id/menuju-adaptasi-kebiasaan-baru>
- Fauziah, E. (2020). Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(Special 4), 747–758.
- Ganie, S. F. (2021). Hubungan Covid-19 Terhadap Masyarakat Lanjut Usia. *Jurnal Medika Utama*, 03(01), 1304–1308. <http://jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/268/183>
- Ginting, S., Tampubolon, E. M., & Batubara, S. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan peserta melakukan senam Prolanis di puskesmas martimbang kota pematangsiantar tahun 2017. *Jurnal Inovasi Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 46–51.
- Habiba, L. A. (2020). *Faktor Faktor Yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Prolanis pada Pasien DM di Puskesmas Kota Makasar*. [Http://Repository.Unhas.Ac.Id/Id/Eprint/2171/](http://Repository.Unhas.Ac.Id/Id/Eprint/2171/). <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/2171/>
- Harahap, S. M., Hariati, & Hayati, K. (2021). Faktor Determinan Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penderita Diabetes Mellitus Dalam Kegiatan Prolanis BPJS Kesehatan. *Best Journal (Biology Education Science & Teknologi)*, 4(2), 145–151.
- Harniwati, A. (2017). *Analisis Ketidapatuhan Peserta BPJS Kesehatan Mengikuti Kegiatan Prolanis di Puskesmas Rengas Kabupaten Mamuju*. Universitas Hasanudin.
- Hidayani, W. R., Studi, P., & Masyarakat, K. (2020). *Faktor Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan COVID 19: Literature Review*. 4(2), 120–134.
- Hikmawati, I., & Setiyabudi, R. (2020). Hipertensi dan Diabetes Militus Sebagai Penyakit Penyerta Utama Covid-19 di Indonesia Hypertension And Diabetes Mellitus As Covid-19 Comorbidities In Indonesia. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Pad Masyarakat V Tahun 2020 "Pengembangan Sumber Daya Menuju Masyarakat Madani Berkerarifan Lokal LPMM-Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 0(April), 95–100.
- Hunafa, A. F., Harahap, S. P., Yulianti, R., & Nugraha, Y. (2021). Hubungan Diabetes Melitus dengan Kejadian Mortalitas pada Pasien Terkonfirmasi Covid-19 Tahun 2020: Systematic Review The Correlation between Diabetes Mellitus and Mortality of Patient with Confirmed COVID-19: Systematic Review. *EJKI*, 9(1), 67–73. <https://doi.org/10.23886/ejki.9.20>. Abstrak
- Hutagalung, P. G. J., Ginting, R., Hartono, H., & Manalu, P. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi

- pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) pada lansia di Puskesmas Darussalam Medan. *Jurnal Prima Medika Sains*, 2(2), 24–31. <https://doi.org/10.34012/jpms.v2i2.972>
- Inpres No 6 tentang Peningkatan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan dalam Pencegahan dan Pengendalian Covid-19. (2020). *Inpres No 6 Tahun 2020 Tentang Peningkatan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan dalam Pencegahan dan Pengendalian Covid-19*.
- Kemkes RI. (2018). Hasil Utama RISKESDAS 2018. In *Kemkes RI*.
- Kemkes RI. (2019). *Laporan Provinsi Lampung RISKESDAS 2018*. Lembaga Penerbit Badan Litbang Kesehatan.
- Kemkes RI. (2020). *Kepmenkes No HK.01.07/Menkes/382/2020/2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan, Pendalian Covid-19*.
- Kementerian kesehatan republik indonesia. (2020). Tetap Produktif, Cegah Dan Atasi Diabetes Mellitus. In *pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI* (pp. 1–6). Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku* (Pertama). Rineka Cipta.
- Nurchayanti, D. (2020). *Hubungan Pengetahuan, Motivasi Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Hipertensi Peserta Jkn-Kis Dalam Mengikuti Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) Di Puskesmas Muara Teweh Tahun 2020*. <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/3255/1/Artikel> Dwi Nurchayanti.pdf
- P2PTM Kemkes RI. (2019). *Apa Saja Komplikasi dan Akibat dari Diabetes?* <Http://P2ptm.Kemkes.Go.Id>
- <http://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/penyakit-diabetes-melitus/apa-saja-komplikasi-dan-akibat-dari-diabetes>
- Perkumpulan Endokrinologi Indonesia. (2021). *Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia 2021* (1st ed.). PB Perkeni. <https://pbperkeni.or.id/wp-content/uploads/2021/11/22-10-21-Website-Pedoman-Pengelolaan-dan-Pencegahan-DMT2-Ebook.pdf>
- Purnamasari, S. M., & Prameswari, G. N. (2020). Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis di Puskesmas. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(2), 256–266.
- Roeroe, P. A. L., Sedli, B. P., & Umboh, O. (2021). Faktor Risiko Terjadinya Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) pada Penyandang Diabetes Melitus Tipe 2. *E-Clinic*, 9(28), 154–160. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/eclinic/article/view/32301/30650>
- Satria, R. M. A., Tutupoho, R. V., & Chalidyanto, D. (2020). Analisis Faktor Risiko Kematian Dengan Penyakit Komorbid Covid-19. *Jurnal Keperawatan Silam*, 4(1), 48–55. <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/JKS/article/view/1587>
- Sibagariang, R. P., & Harsanto, A. T. (2021). *BPJS Kesehatan Sesuaikan Kebijakan Demi Prolanis di Masa Pandemi*. Batam.Tribunnews.Com. <https://batam.tribunnews.com/2021/08/02/bpjs-kesehatan-sesuaikan-kebijakan-demi-Prolanis-di-masa-pandemi>
- Siyahailatua, S. E. D., & Tarigan, M. (2020). *Penderita Diabetes Rentan Covid-19, Ini Saran Dokter untuk Mencegahnya*. Gaya.Tempo.Co. <https://gaya.tempo.co/read/1373465/penderita-diabetes-rentan-covid-19-ini-saran-dokter-untuk-mencegahnya>
- UPT. Puskesmas Kampung Sawah . (2022a). *Laporan Kegiatan Prolanis Tahun 2021-2022*.
- UPT. Puskesmas Kampung Sawah .

- (2022b). *Profil UPT. Puskesmas Kampung Sawah Tahun 2021*.
- Wawan & Dewi. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia, Dilengkapi Contoh Kuesioner*. Nuha Medika.
- WHO. (2021). *Diabetes*. Www.Who.Int. https://www.who.int/health-topics/diabetes#tab=tab_1
- Xu, X. (2009). *Health motivation in health behavior: Its theory and application*. College of Liberal Arts.